

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus tipe 2 adalah suatu penyakit menahun dan kronik yang tidak dapat disembuhkan secara total, hal ini berakibat pada *Health Related Quality of Life* (HRQOL) pasien diabetes melitus dan jika tidak dikendalikan dengan baik dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi akut maupun kronis (Irawan, Fatih and Faishal, 2021). Kualitas hidup yang tidak baik dapat menimbulkan menurunnya perawatan diri dan akan menyebabkan kontrol glukosa memburuk dan memperbesar kemungkinan terjadinya komplikasi lebih cepat (Sulistria, 2013). Pasien diabetes melitus tipe 2 mempunyai resiko penurunan kualitas hidup sebanyak 6,75 kali yang bisa dipengaruhi oleh bermacam – macam faktor, diantaranya ialah usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama menderita diabetes (American Diabetes Association, 2015). Pada pasien diabetes menahun, tindakan klinis dapat memberikan gambaran yang cukup baik untuk pengelolaan penyakit, tetapi target akhir dari perawatan diabetes ialah mencegah terjadinya penurunan kualitas hidup pasien (Jing *et al.*, 2018).

Diabetes melitus tipe 2 adalah salah satu penyakit kesehatan terbesar di dunia dimana pada pasien diabetes melitus memiliki tekanan besar untuk pengobatan diri sendiri serta adanya perubahan gaya hidup menyebabkan mereka memiliki kualitas hidup yang lebih rendah daripada pasien normal (Jing *et al.*, 2018). Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), Indonesia masuk dalam urutan ke tujuh dengan angka kejadian diabetes tertinggi dengan jumlah 10,7 juta dimana prevalensi diabetes diperkirakan akan meningkat diiringi dengan

bertambahnya usia penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada usia 65 – 79 tahun (International Diabetes Federation, 2019). Angka tersebut diperkirakan akan terus melonjak hingga menggapai 578 juta ditahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045, dimana menurut data Kemenkes disebutkan bahwa jawa timur masuk dalam peringkat 5 dengan penderita diabetes melitus. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Dimana 50 -75% penderita diabetes melitus mengalami penurunan kualitas hidup (Zainuddin, Utomo and Herlina, 2015).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Novi dan Tri di Klaten dengan jumlah sampel sebanyak 85 responden, didapatkan bahwa kualitas hidup responden adalah baik dan faktor yang mempengaruhi ialah jenis kelamin dan penghasilan, namun faktor usia, indeks masa tubuh, pendidikan, pekerjaan, lama menderita, polifarmasi, kadar gula darah, komplikasi komorbiditas dan asuransi tidak mempengaruhi kualitas hidup responden (Khamilia and Yulianti, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Erna Irawan di Puskesmas Babakan Sari menemukan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin, lama menderita, pengetahuan, kecemasan, stress, dukungan keluarga dan *self-care* dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2, dilain sisi untuk variabel usia, pendidikan, komplikasi dan depresi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 (Irawan, Fatih and Faishal, 2021). Penelitian yang dilakukan di Lampung oleh Shanty dengan 51 responden menunjukkan usia, jenis kelamin, komplikasi, dukungan pembiayaan, pengobatan, *Diabetes Self Management* mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melittus tipe 2 (Chloranyta, 2018).

Melihat beberapa studi yang sudah dilakukan dan terdapat perbedaan pada beberapa faktor – faktor yang dominan dalam mempengaruhi kualitas hidup pasien

diabetes melitus tipe 2, serta penelitian yang sampai membahas terkait faktor - faktor manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Indonesia juga tidak banyak. Hal ini juga didukung dengan data yang diambil oleh Riskesdas dimana Jawa Timur menempati urutan kelimpada tahun 2013 – 2018 untuk penderita diabetes dengan kenaikan angka yang signifikan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian tersebut untuk menganalisis lebih lanjut terkait hubungan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama menderita terhadap kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang akan dilaksanakan di Ruang rawat inap Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo. Karena Rumah Sakit Siti Khodija merupakan rumah sakit tipe B yang menjadi tempat rujukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat perbedaan antara faktor usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama menderita diabetes terhadap kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang rawat inap rumah sakit Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara faktor usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama menderita diabetes terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi hubungan antara usia terhadap kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang rawat inap rumah sakit Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi hubungan antara jenis kelamin terhadap kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang rawat inap rumah sakit Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo
3. Mengidentifikasi hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang rawat inap rumah sakit Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo
4. Mengidentifikasi hubungan antara lama menderita diabetes terhadap kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang rawat inap rumah sakit Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para penyelenggara pelayanan kesehatan untuk memperhatikan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 dan faktor – faktor yang mempengaruhinya seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama menderita. sehingga kemudian dapat mempengaruhi dalam pemberian pelayanan atau perhatian khusus kepada pasien untuk dapat meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2.

#### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah data dan kepustakaan yang berkaitan dengan hubungan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama

menderita diabetes terhadap kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 dan sebagai masukan untuk institusi pendidikan untuk dapat membekali dan menyiapkan calon tenaga medis agar memiliki kemampuan yang adekuat dalam mengupayakan dalam peningkatan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2.

#### **1.4.2 Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga medis terkait faktor – faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang rawat inap Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang dan dapat mengupayakan dan lebih memberikan perhatian untuk meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2.

